

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan perkembangan bahasa dan berbicara merupakan fenomena yang terjadi berkaitan dengan gangguan perkembangan yang ditemukan pada anak usia prasekolah . Angka kejadiannya diperkirakan sekitar 1% hingga 32% dalam populasi anak normal yang ada di dunia. Presentase keterlambatan bahasa dan berbicara pada anak usia 2 sampai 4,5 tahun adalah sekitar 5-8% [1].

Gangguan perkembangan dan perilaku adalah hal yang juga sering didapatkan dalam masyarakat. Angka kejadiannya di perkirakan sebanyak 12%-16% anak-anak mengalami gangguan pada perkembangan dan perilaku anak di Amerika Serikat [2]. Menurut *National Institute Of Mental Health* 2009, gangguan emosional bisa mencapai 10-15% dari semua populasi anak –anak yang ada di dunia.

Di Negara Indonesia ditemukan gangguan perkembangan pada anak. Di RS Umum Dr. Soetomo Surabaya tahun 2005 ditemukan sekitar 323 anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan yaitu, gangguan berbahasa sekitar 190 kasus, gangguan

perkembangan motorik kasar, motorik halus maupun sosial sekitar ada 133 kasus. Di Eropa anak dapat mulai berjalan antara umur 12-13 bulan, kemudian di Amerika Serikat anak dapat mulai berjalan pada umur 11-12 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata berumur 14 bulan. Penyebab perbedaan anak mulai berjalan ini adalah orang tua memiliki kemampuan yang rendah dalam memberikan rangsangan pada pola asuh dalam aspek bahasa dan sosial anak, kemudian motoric, baik motoric halus maupun motoric kasar, sehingga rangsangan pada anak kurang optimal.

UNESCO melaporkan bahwa anak yang memiliki perkembangan menyimpang mencapai 10%, ini dapat menjadi bukti yang kuat, kemudian data dari UNICEF (2011) adalah masih tinggi angka kejadian gangguan perkembangan yang dialami anak usia balita yang khususnya pada gangguan perkembangan motorik yaitu sekitar 3 juta anak yang ada di seluruh dunia. Kemudian balita di Indonesia sebanyak 16% didapatkan data bahwa balita mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan motoric baik motoric kasar maupun motoric halus.

Berdasarkan penelitian oleh Rosalia dkk pada tahun 2009 yang dilakukan di Sanglah Bali ditemukan sebanyak 40-60% anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasa akan mengalami

kesulitan belajar dalam pelajaran bahasa, menulis dan pelajaran akademik, [3].

Ada hal yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak usia Pra Sekolah yaitu, sikap orang tua dan lingkungannya. Menurut Keliat et al (2011) sikap orang tua dan lingkungan yang suka melarang atau orang tua yang otoriter suka menyalahkan sehingga anak kehilangan inisiatif, anak selalu merasa bersalah, anak takut salah melakukan sesuatu, dan anak membatasi aktivitasnya sehingga anak terlihat seperti pemalas. [5]

Dari hasil literatur review studi penelitian tersebut sangat erat kaitannya perkembangan anak dengan cara pola asuh orang tua ketika di rumah terutama pola asuh otoriter yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu bahasa, sosialisasi dan motorik. Sehingga sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui cara pola asuh yang baik dan benar untuk buahnya, karena pola asuh yang orang tua berikan kepada anak sangat berdampak bagi masa depan anak, sehingga penulis tertarik memilih judul “ HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH “ yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam bentuk *literature review* , peneliti dengan ini merumuskan satu masalah yaitu : “ Apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah ? “.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk literature review ini adalah untuk *mereview* jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi institudi dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Institut Pendidikan

Hasil penelitian *literatur review* ini diharapkan dapat menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan Maternitas dan keperawatan Anak, serta dapat menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian *review* jurnal-jurnal ini diharapkan dapat meningkatkan upaya untuk penyuluhan berbagai macam hal berkaitan dengan masalah pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian *literatur review* jurnal ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih memahami tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian *literatur review* jurnal ini dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan untuk penelitian selanjutnya.